

**METODE CEPAT MENULIS DAN MEMBACA AL-QUR'AN UNTUK  
ANAK USIA 3-12 TAHUN**

(Studi Terhadap Konsep dan Implementasi Metode Jari Qur'an  
Karya Septi Peni Wulandani di *School of Life* Lebah Putih Salatiga)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Didin Ali Takyudin**

**NIM: 09410094**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Didin Ali Takyudin

NIM : 09410094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya  
atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Yang Menyatakan



**Didin Ali Takyudin**

NIM : 09410094



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Didin Ali Takyudin  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Didin Ali Takyudin

NIM : 09410094

Judul Skripsi : Metode Cepat Menulis Dan Membaca Al-Qur'an Untuk Anak Usia 3-12 Tahun (Studi Terhadap Konsep dan Implementasi Metode Jari Qur'an Karya Seti Peni Wulandani di *School of Life* Lebah Putih Salatiga)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 Mei 2015  
Pembimbing

Suyadi, M.A  
NIP. 19771003 200912 1 00



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/107/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE CEPAT MENULIS DAN MEMBACA AL-QUR'AN  
UNTUK ANAK USIA 3-12 TAHUN

(Studi Terhadap Konsep dan Implementasi Metode Jari Qur'an Karya Septi Peni Wulandani  
di School of Life Lebah Putih Salatiga)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Didin Ali Takyudin

NIM : 09410094

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 10 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Suyadi, MA

NIP. 19771003 200912 1 001

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta,

24 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah* (CV . Toha Putra, Semarang 1992) hlm. 405

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini dipersembahkan  
untuk almamater tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama  
Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ

أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang metode cepat menulis dan membaca Al-Qur'an untuk anak usia 3-12 tahun studi terhadap konsep dan implementasi metode Jari Qur'an karya Septi Peni Wulandani di *School of Life* Lebah Putih Salatiga. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

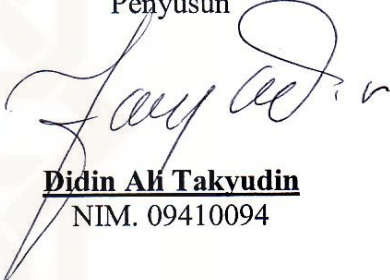
3. Bapak Suyadi, M.A, selaku pembimbing skripsi atas kesediaan dan pengorbanan waktu, masukan, kritik serta keikhlasannya memberikan bimbingan.
4. Bapak Drs. Karwadi, S.Ag, M.Ag selaku Penasehat Akademik, terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah (Sukirno) dan Ibu (Eha Juriatul) tercinta, serta adik (Desi Paramita, Muhammad Adi Wahyudin dan Huni Haikal) yang peneliti sayangi, rasa hormat dan bakti tulus peneliti persembahkan atas semua pengorbanan, kasih sayang dan kesabaran serta doa yang tiada henti menyertai langkah peneliti. Semoga Allah SWT senan tiasa memberikan kemuliaan kepada beliau.
7. Kakek dan nenek tercinta yang dengan tulus memanjatkan doa dan memberikan spirit kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Dicky Triyadi, Permana, Risman Munawar, Mahmud Arip, Permana, Oki Lukman, Ipah Syaripah Anwar, Sri Dewi Astuti, dan yang teristimewa Kholifah Nurmawati yang sudah memberikan keceriaan serta arti sahabat dalam hidupku. *A hug is worth a thousand word. A friend is worth more.*
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Harapan dan iringan doa penulis panjatkan semoga Allah SWT meridhoi dan membalas amal baik semuanya dengan kemuliaan yang berlipat. Amin.



Akhirnya besar harapan penulis semoga karya sederhana ini bermanfaat baik bagi penulis, peneliti lain serta siapapun yang membacanya. Penulis menyadari dengan segenap kerendahan hati skripsi ini masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Maka saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 11 Mei 2015  
Penyusun



**Didin Ali Takyudin**  
NIM. 09410094

## ABSTRAK

DIDIN ALI TAKYUDIN. Metode Cepat Menulis Dan Membaca Al-Qur'an Untuk Anak Usia 3-12 Tahun Studi Terhadap Konsep dan Implementasi Metode Jari Qur'an Karya Septi Peni Wulandani di School of Life Lebah Putih Salatiga. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang penelitian ini adalah Pendidikan agama khususnya pendidikan Al-Qur'an perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini jauh sebelum usia 7 tahun, dikarenakan pada usia ini anak bisa diajarkan apa pun tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Oleh karena itu pemilihan metode belajar harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan gaya belajar anak. Septi Peni Wulandani menciptakan metode yang tujuannya memudahkan anak dalam mempelajari Al-Qur'an, metode tersebut adalah Jari Qur'an yang dikhususkan untuk anak usia 3-12 tahun. Metode ini digunakan di School of Life Lebah Putih Salatiga. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana implementasi serta kekurangan dan kelebihan metode Jari Qur'an terhadap pendidikan Al-Qur'an anak usia 3-12 tahun di School of Life Lebah Putih Salatiga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk membantu guru dan orang tua dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an anak dengan lebih menyenangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan School of Life Lebah Putih Salatiga sebagai studi kasusnya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Penggunaan metode Jari Qur'an di School Of Life Lebah Putih Salatiga dalam kegiatan *Morning Activity* dan *Gottazone* adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam belajar menulis dan membaca Al-Qur'an untuk anak dengan suasana yang menyenangkan (2) Kelebihan metode Jari Qur'an adalah mudah di terapkan serta sesuai dengan tahapan dan berbagai gaya belajar anak. Kekurangan metode ini tidak bisa di terapkan kepada anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak dunia neurosains modern (ilmu yang mempelajari tentang otak) menemukan bahwa perkembangan otak anak yang paling cepat adalah usia 0-6 tahun, dunia pendidikan mulai terusik untuk memberikan layanan edukasi anak-anak sejak dini. Hasil tersebut ternyata mendapat respon yang baik oleh kalangan psikologi, khususnya psikologi perkembangan anak, merekapun turut mengembangkan dan memperdalam hasil temuan di bidang neurosains tersebut.<sup>1</sup>

Hasilnya sungguh menakjubkan. Ternyata, anak-anak pada usia ini bisa diajarkan apa pun tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Daya serap otak anak benar-benar mencapai titik optimum. Atas dasar dua temuan inilah hampir semua kalangan masyarakat menyebut usia anak (0-6) tahun sebagai usia emas, atau yang lebih populer disebut “*The Golden Ages*”.

Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink, diantaranya instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Dengan demikian pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia 7 tahun.<sup>2</sup>

Pendidikan yang pertama kali harus diajarkan kepada anak sejak kecil adalah pendidikan Al-Qur’an. Tujuannya, tidak lain mengarahkan keyakinan

---

<sup>1</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. V.

<sup>2</sup> Sugeng Haryadi, “Anak Kecil Harus Dilatih Bagaimana Menyayangi Orang Lain”, dalam *buletin PAUD*, Dinas P dan K Jawa Tengah 2003, hlm. 5-6.

mereka bahwa Allah adalah Tuhan mereka dan bahwa Al-Qur'an merupakan firman-Nya, sehingga jiwa Al-Qur'an dapat menembus dalam jiwa mereka, serta cahayanya bersinar dalam pemikiran dan intelektual mereka.<sup>3</sup>

TK dan TPQ di Indonesia merupakan suatu lembaga pendidikan non formal, keberadaan lembaga tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan formal di Indonesia. Terbukti banyaknya lembaga pendidikan formal yang outputnya lemah di bidang agama Islam, karena hal tersebut disebabkan terbatasnya faktor pendukung, misalnya terlalu sedikit jam pelajaran pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal, banyaknya guru agama (SDM) yang rendah kualitasnya, dan lebih-lebih tidak ada kemauan atau niat ikhlas dalam meningkatkan pengetahuan agama bagi anak didiknya.<sup>4</sup> Jika dalam kemauan, faktor tersebut bisa di atasi, misalnya pendidikan agama bisa dimasukkan lewat kegiatan ekstra kulikuler. Tidak ada kemauan itu karena berbagai alasan, misalnya tidak ada waktu karena sudah lelah, banyak pekerjaan dan lain-lain. Di samping itu, perlu adanya pengembangan dan pembinaan guru yang bertujuan agar para guru memiliki pengetahuan dasar tentang TK dan TPQ serta memiliki keterampilan dalam kaitannya dengan tugas mendidik anak TK dan TPQ.<sup>5</sup>

School of Life Lebah putih adalah lembaga pendidikan sekolah dasar yang berdiri resmi pada tahun 2010. Sekolah yang di dirikan oleh Septi Peni Wulandani ini memberikan nuansa baru bagi pendidikan anak dalam semua aspek

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 152

<sup>4</sup> Mansyur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Global Pustaka Utama, Yogyakarta, 2004, hlm. 10.

<sup>5</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 143.

pembelajaran, termasuk di dalamnya pembelajaran agama Islam yaitu pendidikan Al-Qur'an. Septi Peni Wulandani menyadari bahwa orang tua / guru saat ini mempunyai tantangan tersendiri dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, terlebih dengan berkembangnya teknologi saat ini membuat anak pilih-pilih dalam melakukan apa yang menurutnya menyenangkan.

Berbekal pendidikan dan pengetahuannya, Septi Peni Wulandani melakukan sebuah penelitian dalam hal metode pendidikan Al-Qur'an untuk anak, hasilnya, lahir sebuah metode baru, yaitu metode Jari Qur'an yang di khususkan untuk anak usia 3-12 tahun. Metode tersebut di rancang dengan memperhatikan aspek psikologi dan gaya belajar anak, sehingga dalam penggunaannya tidak lepas dari kegiatan – kegiatan yang menyenangkan, seperti bercerita, bergerak, bernyanyi, mewarnai dan lain-lain. Menurutny hal-hal tersebut bisa di gunakan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan.<sup>6</sup>

Septi Peni Wulandani menerapkan metode Jari Qur'an pertama kali pada lingkungan keluarganya, yaitu kepada anaknya yang juga mengalami kesulitan pada saat pelajaran Al-Qur'an di sekolahnya, setelah mendapatkan respon positif dari anaknya, metode Jari Qur'an tersebut di gunakan di School of Life Lebah Putih Salatiga sebagai pembelajaran Al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Septi Peni Wulandani, 18 Januari 2013

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode Jari Qur'an terhadap pendidikan Al-Qur'an anak usia 3-12 tahun di School of Life Lebah Putih Salatiga?
2. Apa kelebihan dan kekurangan metode Jari Qur'an ketika di terapkan pada anak usia 3-12 tahun ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui implementasi metode Jari Qur'an pada anak usia 3-12 tahun di School of Life Lebah Putih Salatiga.
- b. Mengetahui kekurangan dan kelebihan metode Jari Qur'an saat di terapkan pada anak usia 3-12 tahun.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

- 1) Sebagai metode belajar menulis dan membaca Al-Qur'an untuk anak usia 3-12 tahun.
- 2) Sebagai metode pengajaran Al-Qur'an yang memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan fase perkembangan dan gaya belajar anak.

#### **b. Secara praktis**

- 1) Sebagai metode inovatif yang bisa diterapkan untuk anak dalam pengajaran menulis dan membaca Al-Qur'an.
- 2) Berguna meningkatkan profesionalisme guru agar mengetahui perkembangan anak dan penggunaan strategi yang tepat dalam memberikan pengajaran.
- 3) Sebagai bekal bagi orang tua dan pihak-pihak yang peduli akan pendidikan anak, termasuk didalamnya pengajaran Al-Qur'an.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian dengan tema pendidikan Al-Qur'an anak sangat banyak ditemukan, namun yang terkait dengan "Metode Jari Qur'an" untuk di UIN Sunan Kalijaga sendiri peneliti belum menemukan, namun diantara penelitian dan sumber lain yang mempunyai fokus dan ada relevansinya dengan tema diatas adalah:

Panut Marwanto, *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Qiro'aty di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ummah* Prenggan Kotagede Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005. Penelitian tersebut merupakan kajian tentang metode Qiro'aty dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA dan mengambil subjek penelitian di TPA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Hasil peneitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sudah berjalan baik yaitu dengan rutinnya proses pembelajaran tiap hari kecuali hari selasa. Alasan diterapkannya Qiro'aty adalah atas anjuran

pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah untuk memasyarakatkan Qiro'aty dilingkungan sekitar, selain itu juga dijelaskan tentang kelebihan dan kekurangan metode Qiro'aty.<sup>7</sup>

Lailia Zumaroh, *Pengembangan Kecerdasan Emosional Dalam Perkembangan Anak Usia 0-12 Tahun*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003. Dalam penelitiannya, Lailia Zumaroh menuliskan bahwa anak usia 0-12 tahun, adalah suatu masa yang sangat vital bagi perkembangan intelektualnya. Pengembangan kecerdasan emosional pada anak dapat dimulai sejak dini, dimana anak dapat merespon dengan baik segala sesuatu yang diajarkan kepadanya.<sup>8</sup>

M. Muna Fatkur Rohman, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Pada TPA Al-Muhsin di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Nglaren Cebongan Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran Al-Qur'an di TPA Al-Muhsin dengan sistem pengajaran Iqra' yang disusun oleh As'ad Humam dengan penggunaan Iqra' yang dimulai dari Juz I bukan Juz 'amma. Proses pembelajaran menggunakan penekanan melalui metode suara sebagaimana acuan dari buku panduan dengan cara mengeja atau menyebut huruf *hijaiyah*.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Panut Marwanto "Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Qiro'aty di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

<sup>8</sup> Lailia Zumaroh, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Dalam Perkembangan Anak Usia 0-12 Tahun" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

<sup>9</sup> M. Muna Fatkur Rohman, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Pada TPA Al-Muhsin di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Nglaren Cebongan Condong Catur Depok Sleman*



Ketiga penelitian di atas secara umum membahas mengenai metode pembelajaran untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an peserta didik, namun yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan di atas adalah fokus penelitian dan objek yang diteliti dimana fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Jari Qur'an karya Septi Peni Wulandani, sementara objeknya adalah anak usia 3-12 tahun di School of Life Lebah Putih Salatiga.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Hak Anak Atas Orang Tuanya**

Beberapa di antara hak-hak anak yang harus di penuhi olrh orang tuanya dalam pendidikan adalah mengajarkanya tulis – menulis, sebagaimana dalam kitab *At-tarhib wa At-tarhib* no 568, dari Abu Hurairah r.a Rasulullah SAW menyatakan:

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ وَيُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَيُزَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ

“ Hak anak yang harus di tunaikan oleh orang tuanya iyalah memilihkan nama yang baik, mengajarkan tulis – menulis dan menikahkan ketika mulai dewasa”. (HR. Dailami dan Abu Nu'aim)<sup>10</sup>

### **2. Profil Anak Usia 3-12 Tahun**

Anak usia 0-12 tahun adalah suatu masa yang membahas perkembangan jiwa anak, berorientasi dari sudut pandang psikologis antara

---

*Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

<sup>10</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih At-tarhib wa At-tarhib*, no 568 (Jilid 3, Jakarta : Pustaka Sahifa, 2006 ), hlm 211

lain disebut masa vital, masa esthetis dan masa perkembangan intelektual.<sup>11</sup> Pada dasarnya pada tahap perkembangannya memiliki priodesasi diantaranya, untuk usia 0-2 tahun sebagai priode vital. Masa kanak-kanak usia 1-5 tahun priode esthesis dan masa anak sekolah 6-12 tahun disebut priode intelektual.<sup>12</sup> Untuk lebih jelasnya, berikut profil anak usia 3-12 tahun:

**a. Profil Anak Usia 3, 4, dan 5 Tahun (Prasekolah)**

Biasanya anak usia 3, 4 dan 5 tahun penuh energi, antusiasme dan rasa ingin tahu. Mereka tanpaknya selalu bergerak terutama ketika mereka sedang asyik melakukan sesuatu yang menarik perhatian mereka pada saat itu. Selama tahun-tahun ini, keterampilan motorik mereka semakin sempurna. Kreativitas dan imajinasi muncul dalam segala hal, dari drama, karya seni sampai bercerita. Kosakata dan keterampilan intelektual berkembang secara pesat, memungkinkan anak untuk mengekspresikan gagasannya, memecahkan masalah. Dan membuat rencana. Anak-anak prasekolah sangat percaya pada pendapat mereka sendiri. Sementara itu, tumbuh perasaan kebutuhan akan orang lain dan mulai ada pengendalian terhadap pengendalian sendiri (Denham, et al.,2003).<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> H. Hamdani Ihsan dan H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 42

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak; Psikologi Perkembangan*, Cet. IV, (Bandung: Maju Mundur, 1990), hlm. 134

<sup>13</sup> K.Eileen Allen & Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*, alih bahasa oleh Valentino, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 126-127.

### **b. Profil Anak Usia 6, 7, dan 8 Tahun**

Priode setelah usia prasekolah benar-benar luar biasa. Anak dalam tahap integrasi perkembangan, mengatur dan memadukan berbagai keterampilan perkembangan untuk menyelesaikan tugas yang semakin rumit. Pada usia ini, anak laki-laki dan perempuan menjadi semakin kompeten dalam menangani kebutuhan mereka sendiri, seperti mandi, berpakaian, ke belakang, makan, bangun, dan bersiap-siap ke sekolah. Mereka mengamati peraturan keluarga mengenai waktu makan, menonton televisi dan membutuhkan keleluasaan pribadi. Mereka bisa dipercaya ketika disuruh melakukan sesuatu, dan diberi tanggung jawab sederhana di rumah dan di sekolah. Dengan kata lain, anak-anak ini bisa mengendalikan dirinya sendiri dan lingkungan tempat ia berada. Yang terpenting, anak usia 6, 7, dan 8 tahun siap dan bersemangat untuk pergi ke sekolah (Akande, Osagi, Mwaiteleke, Ababio, Selepe, & Chipeta, 1999; Deluty & DeVitis, 1996).<sup>14</sup>

### **c. Profil Anak-anak Usia 9, 10, 11, dan 12 Tahun (Fase Anak-anak Menengah)**

Usia tahun-tahun pertengahan ditandai dengan rasa haus akan pengetahuan dan pengertian. Sebagian besar anak telah menyesuaikan diri dengan belajar disekolah selama 6 jam atau lebih tiap harinya. Tekanan, ketegangan dan frustasi untuk belajar membaca, menulis, aritmatika dasar dan mengikuti arahan sudah lama terlewati.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 161

Penggunaan bahasa menjadi lebih canggih dan mirip orang dewasa. Selama priode ini, anak-anak membentuk kemampuan yang lebih canggih untuk berpikir abstrak, memahami sebab akibat, dan menggunakan logika untuk menyelesaikan masalah dan memahami cara sesuatu bisa berjalan dengan baik.<sup>15</sup>

### 3. Perkembangan Moral dan Nilai-nilai Agama Anak Usia 3 – 12 Tahun

Anak sejak lahir telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi dikemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.<sup>16</sup> Di samping itu, perkembangan pada anak usia dini ditandai dengan aspek perkembangan *moralitas hetronom*, tetapi pada usia 10 tahun mereka beralih ke suatu tahap yang disebut dengan *moralitas otonom*. Berkaitan dengan perkembangan moral, Kohlberg yang dikutip oleh Santrock membagi tiga tahap sebagai berikut:

- a. Tahap prakonvensional untuk usia 2-8 tahun. Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman. Anak-anak taat karena orang dewasa menuntut mereka untuk taat dan apa yang benar adalah apa yang dirasakan dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.
- b. Tahap konvensional untuk usia 9-13 tahun. Anak mentaati standar-standar tertentu, tetapi mereka tidak mentaati standar-standar orang lain (eksternal). Seperti orang tua atau aturan-aturan masyarakat.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 194-195

<sup>16</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 65.

Anak menghargai kebenaran, kepedulian dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan moral. Dalam hal ini pertimbangan- pertimbangan moral di dasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan dan kewajiban.<sup>17</sup>

#### **4. Tahapan Membaca Al-Qur'an**

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mengetahui dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

##### **a. Membaca huruf-huruf Al-Qur'an**

###### **1) Membaca pemula**

Yaitu belajar mengenal satuan huruf Hijaiyah dalam kata, kalimat, suku kata, dengan menggunakan bahasa Indonesia dan huruf aslinya seperti (alif), (ba'), (ta'), dan seterusnya. Dan baru dirubah kembali melafalkannya pada waktu huruf tersebut ditambah dengan tanda baca yang menentukan suatu bunyi dari bahasa yang tersusun pada struktur kalimat seperti semula.<sup>18</sup> Pada bagian pertama ini terdiri atas beberapa fase sebelum dapat membaca dengan baik dan benar.

Fase-fase itu adalah:

- a) Pengenalan simbol-simbol huruf maupun angka bahasa Arab dan pengenalan huruf Hijaiyah.
- b) Fase mengenal dan menyebut huruf dengan fasih.
- c) Mengenal bentuk-bentuk huruf dengan baik dan benar.
- d) Fase menghafal nama huruf dengan teratur.

---

<sup>17</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, ...*, hlm. 46-47.

<sup>18</sup> Fatahudin, *Pendoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Untuk Guru Agama Sekolah Dasar*, (Jakarta: Serajaya, 1982), hlm. 16.

e) Fase mengeja dan membaca yang merupakan fase terakhir.

Adapun ukuran membaca pemula diantaranya adalah:

- a) Anak mengenal dan dapat menyuarakan simbol-simbol huruf Al-Qur'an dan tanda-tanda bacanya dengan benar.
- b) Dapat membaca rangkaian huruf-huruf Al-Qur'an.
- c) Dapat membaca rangkaian kata-kata sehingga menjadi kalimat Al-Qur'an.
- d) Membaca dengan lancar dan tidak terputus-putus.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Wardani, untuk dapat membaca permulaan seorang anak dituntut agar mampu:

- a) Membedakan bentuk huruf.
- b) Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar.
- c) Menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca.
- d) Menyuarakan tulisan dengan benar.
- e) Mengenal arti tanda-tanda baca.
- f) Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan serta tanda baca.

## **b. Membaca Lanjutan**

Membaca dengan struktur kalimat yang terdiri dari huruf-huruf yang sudah dirangkai, akan muncul dalam cerita, kemudian

---

<sup>19</sup> Zulfison dan Muharom, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Mandiri*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 5-6.

diperkenalkan kepada anak untuk dibaca bersama,<sup>20</sup> dalam tahapan ini anak dituntut untuk memahami ilmu tajwid dan bisa mengaplikasikannya dalam bacaan, seperti panjang pendeknya, penekanan suara pada *tasydid*, bacaan *tafhim* dan bacaan *tarkik*, hukum-hukum *nun* mati dan *tanwin*, hukum *mim* mati, hukum *Alim Lam* (samsiyah dan qomariyah), huruf-huruf *qalqalah*, tanda-tanda *waqof* dan sebagainya.

### c. Tahapan Akhir

Tahapan akhir dalam seni membaca Al-Qur'an, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu-lagu beragam, seperti murotal, qiro'at dengan berbagai lagu seperti *bayati suri*, *asli*, *qoror*, *ross*, *nahwa*, dan *mustawa*. Dilanjutkan dengan tahapan selanjutnya yaitu berusaha untuk memahami maksud *nash* tersebut yang dapat didasarkan pada rujukan yang benar (Tafsir Al-Qur'an). Setelah itu tahapan yang paling penting adalah tahapan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. Tahapan Menulis Huruf-Huruf Hijaiyah

Untuk menulis huruf Al-Qur'an juga dibedakan menjadi tiga tahapan yaitu:

### a. Menulis Permulaan

Yaitu menulis huruf Al-Qur'an yang dimulai pada penyusunan huruf hijaiyah yang disusun dalam bentuk struktur kalimat yang

---

<sup>20</sup> Fatahudin, Pendoman... hlm. 21

terdapat pada pelajaran membaca permulaan. Tahap ini diawali dengan menulis huruf per huruf secara terpisah mulai dari huruf “*Alif*” hingga huruf “*Ya*”. Dan kemudian dilanjutkan dengan merangkai dua atau tiga huruf dan seterusnya.

**b. Menulis Lanjutan**

Yaitu belajar menulis huruf Al-Qur’an yang sudah dirangkai atau sudah berupa struktur kalimat, seperti dengan menggabungkan dua huruf dan seterusnya hingga sampai pada sebuah kata atau kalimat.

**c. Menulis *Imla***

Yaitu dengan cara guru mendikte atau menyebutkan salah satu huruf atau suatu kalimat kemudian anak menuliskannya.

**d. Menulis Khat Kaligrafi**

Yaitu menulis dengan menggunakan seni tulisan seperti *Khat Tsulusi, Naskhi, Riqo’ah, Diwani, Diwani Jali, Khufi, Farisi, Ijazah, Raihani* dan *Muhaqqoq*.

**6. Gerak dan Nyanyian (Lagu) bagi Anak**

**Lagu (musik) dan gerak sebagai media pendidikan anak** sangat digemari oleh anak jika Anda gunakan sebagai media pendidikan. Apalagi dalam musik tersebut disertai dengan gerak-gerak tertentu. Dengan mudah anak akan menangkap pesan pendidikan pada anak. Selain menyenangkan bagi anak, musik dan gerak akan menstimulasi perkembangan kognitif dan motorik anak. Maka, jangan ragu untuk memanfaatkan lagu dan gerak sebagai media pendidikan anak. Oleh karena itu anak-anak multisensori tidak



pernah mengalami kesulitan yang berarti dalam belajar atau bermain, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Sebab ia mampu mengimbangi gaya belajar guru-gurunya di kelas. Ia juga pandai menyesuaikan diri dengan teman-teman bermainnya. Berikut beberapa fungsi gerak bagi anak:

- a. Dengan gerakan-gerakan yang bersesuaian dengan lagu yang mereka dengarkan, anak-anak secara tidak langsung motorik anak pun menjadi terlatih. Semakin bervariasi gerakan yang diberikan kepada anak, maka motorik anak-anak pun semakin banyak yang terlatih. Biasanya variasi gerakan meliputi gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan pinggang dan bagian-bagian tubuh lainnya.
- b. Biasanya gerak dan lagu dilakukan secara massal. Hal ini membuat anak menjadi terbiasa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

Karena untuk melakukan gerak dan lagu anak-anak harus berbaris rapi, mengikuti instruksi guru, dan gerakan-gerakan antara satu anak dengan anak yang lain di dalam gerak dan lagu bersesuaian, maka anak-anak terlatih untuk bisa disiplin.<sup>21</sup>

Adapun media lagu atau nyanyian bagi anak mempunyai hakikat:

**a. Nyanyian adalah Bahasa Emosi**

Nyanyian adalah bahasa emosi, karena dengan anak menyanyikan anak dapat menggunakan perasaan, rasa senang, lucu, kagum, haru.

---

<sup>21</sup> Pendidikan Guru TK-Guru Taman Kanak-kanak, *Manfaat Gerak dan Lagu Untuk Anak-anak*, <http://pgtk--darunnajah.blogspot.com/2011/11/manfaat-gerak-dan-lagu-untuk-anak-anak.html>. di akses 30-01-2015

### **b. Nyanyian adalah Bahasa Nada**

Nyanyian adalah bahasa nada, karena nyanyian dapat didengar dapat dinyanyikan dan dikomunikasikan.

### **c. Nyanyian adalah bahasa gerak**

Gerak pada nyanyian tergambar pada birama (gerak/ketukan yang teratur), pada irama (gerak atau ketukan panjang pendek, tidak teratur) dan pada melodi (gerak tinggi rendah).<sup>22</sup>

Nyanyian yang sesuai untuk anak usia dini antara lain:

- 1) Nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak (aspek fisik, intelegensi, emosi dan sosial).
- 2) Nyanyian itu bertolak dari kemampuan yang telah dimiliki anak:
- 3) Isi lagu sesuai dengan dunia anak.
- 4) Bahasa yang digunakan sederhana
- 5) Luas wilayah senada dengan kesanggupan alat suara dan pengucapan anak.
- 6) Tema lagu antara lain mengacu kepada kurikulum yang digunakan pada anak-anak.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Depdiknas, *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hlm. 14.

<sup>23</sup> Abdul Karim Bajjar, *75 Langkah Cemerlang Melahirkan Anak Unggul*, (Jakarta: Robbani Press, 2004), hlm. 75.

## **7. Macam-Macam Gaya Belajar (Bermain)**

### **a. Gaya Belajar Visual**

Gaya belajar visual adalah cara atau model belajar dengan penampakan atau visualisasi. Dalam konteks anak usia dini, gaya belajar visual sama dengan gaya bermain visual. Secara umum, anak-anak visual (sebutan anak yang senang menggunakan visual ketika bermain) selalu bermain melalui hubungan visual. Jika mengangkat telepon, misalnya, tangan anak visual bisaanya tidak bisa diam. Mereka cenderung membuat coret-coretan dan bicaranya relatif cepat. Jika bermain, anak visual selalu menggunakan media, seperti gambar, pensil, puzzle, balok, pasak, dan lain-lain. Jika berbicara, anak-anak visual sering menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan penglihatan, seperti tampaknya, kelihatannya, sepertinya, dan lain-lain.<sup>24</sup>

### **b. Gaya Belajar Auditori**

Gaya belajar auditori adalah cara atau model belajar dengan menggunakan indra pendengaran. Biasanya anak-anak auditori cenderung bermain interdependen dan mengandalkan kecerdasan interpersonalnya. Ketika bermain, ia sangat senang diiringi musik. Sebaliknya anak auditori sangat bosan dengan kesunyian dan keheningan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Adi W. Gunawan, *Born to Be a Genius*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm 87-88

<sup>25</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Padagogia, 2010), hlm 60.

Secara umum, ciri-ciri gaya belajar audiotori adalah sebagai berikut.

- 1) Suka berbicara kepada diri sendiri (dalam bahasa anak-anak disebut *inner speech*).
- 2) Mudah terganggu oleh suara ribut.
- 3) Ketika membaca, tanpa sadar bibir mereka bergerak-gerak seolah-olah bersuara.
- 4) Sering sekali senang membaca dengan keras daripada ada yang membacakannya, khususnya dongeng atau carita.
- 5) Mampu menirukan gaya bicara orang, bahkan sangat mudah mengenali nada dan suara.
- 6) Jika berbicara sangat sistematis, terpola, dan runut.
- 7) Senang berdiskusi, seminar, dan jika ditanya sesuatu menjawab dengan panjang lebar.
- 8) Lebih menyenangi musik (nada suara) daripada seni pertunjukan.<sup>26</sup>

### c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah metode atau model belajar dengan gerakan. Bisaanya, anak-anak kinestetik perlu bergerak kesana kemari untuk dapat menerima informasi. Anak-anak kinestetik bisaanya sangat sulit untuk duduk manis di kelas bersama teman-temannya. Di samping itu, mereka senang berbuat “usil” dengan cara menyentuh atau memanipulasi objek permainan. Lebih dari itu, mereka senang belajar

---

<sup>26</sup> Bobi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning, membisaakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*, diterjemahkan dari *Quantum Learning, Unleashing The Genius In You*, (New York: Dell Publishing, 1992), oleh Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 1999), hlm. 116.

atau bermain sambil berjalan, ingin mengalami sendiri apa yang dijelaskan guru dan orang tua, dan cenderung *field-defendent*. Disamping itu, anak-anak kinestetik dalam berkomunikasi sering menggunakan kata-kata fisik, seperti pengalaman, praktik, kerjakan, dan lain-lain.<sup>27</sup>

#### **d. Gaya Belajar Multisensori**

Gaya belajar multisensori adalah gaya belajar dengan kombinasi tingkat tinggi dari seluruh gaya belajar yang ada. Anak yang mampu menggunakan gaya belajar atau bermain ini akan melakukan berbagai permainan tanpa pilih-pilih. Artinya ia bisa diajak main apa saja dan bisa menyesuaikan diri dalam keadaan bagaimanapun juga.<sup>28</sup>

### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>29</sup> Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>30</sup> Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian maupun penyusunan penelitian. Penggunaan metode yang tepat berarti akan menemukan kebenaran yang tidak spekulatif.

Dalam penelitian dibutuhkan langkah yang sistematis, berencana dan mengutip konsep ilmiah agar hasil penelitian dapat memberi deskripsi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 61

<sup>28</sup> Suyadi, Psikologi Belajar PAUD..., hlm 62

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 136

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 3

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dari sisi pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci.<sup>31</sup> Sementara jenis kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu yang terkait dengan proses dan implementasi metode Jari Qur'an di School of Life Lebah Putih Salatiga.

## 2. Tujuan dan Sisi Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji kebenaran suatu teori (verivikatif). Sementara dari sisi kegunaanya penelitian ini adalah penelitian terapan yang bertujuan untuk mengomentari masalah atau peristiwa yang nyata.<sup>32</sup> Dalam peristiwa ini peneliti berusaha mengomentari masalah terkait konsep dan implementasi metode Jari Qur'an di School of Life Lebah Putih Salatiga.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 1

<sup>32</sup> Karwadi, *Materi Kuliah Pengantar Metode Penelitian*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 07, November 2012

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek adalah:

#### a. Informan Kunci

- 1) Septi Peni Wulandani selaku penggagas metode Jari Qur'an dan pimpinan School of Life Lebah Putih Salatiga.
- 2) Guru pengampu pelajaran Al-Qur'an

#### b. Informan Pendukung

- 1) Guru dan staf School of Life Lebah Putih Salatiga.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan dalam suatu penelitian. Dalam hal ini metode yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>33</sup> Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 91

berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>34</sup> Wawancara ini diperuntukan kepada peneliti dan penemu Metode Jari Qur'an yakni Septi Peni Wulandani dan guru pengajar Al-Qur'an di School of Life Lebah Putih.

#### **b. Metode Observasi**

Dalam pengertian observasi atau yang disebut pula dalam pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan semua alat indra.<sup>35</sup> Observasi ini digunakan untuk mengamati jalannya proses pengajaran di kelas, mengetahui keadaan dan iklim pembelajaran, dan semua yang penting yang tertangkap oleh alat indra ketika penelitian terkait pengajaran menulis dan membaca Al-Qur'an di School of Life Lebah Putih. Adapun observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi jenis *non participant*. Observasi *non participant* merupakan observasi yang peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Peneliti hanya menempatkan dirinya sebagai pengamat dengan mengamati dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian terkait proses dan implementasi Metode Jari Qur'an.

#### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan upaya untuk menarik kesimpulan/pengertian yang benar dari suatu bahan tertulis atau foto/film yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun wujud dokumentasi yang

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 128



digunakan adalah foto dan film yang menjelaskan proses dan konsep belajar Al-Qur'an menggunakan metode Jari Qur'an.

## 5. Metode Analisis Data

Analisi data adalah proses pengelolaan data penelitian menjadi informasi yang berguna dan relevan untuk menjawab masalah.<sup>36</sup> Di dalamnya terdapat proses reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola proses pengejaran dan penerapan metode Jari Qur'an yang masih banyak dan umum ketika di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Selanjutnya data display (penyajian data). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>37</sup> Langkah selanjutnya adalah verifikasi (*conclusion drawing*) yaitu menyimpulkan data pada tahap awal serta didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisi data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu teknik analisa data dengan memusatkan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena dengan metode berfikir.

---

<sup>36</sup> Karwadi, *Materi Kuliah Pengantar Metode Penelitian*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 27, November 2012

<sup>37</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 95

Pola pikir yang digunakan peneliti dalam metode analisis data ini adalah induktif. Metode induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan konkrit itu digeneralisasikan yang bersifat umum.<sup>38</sup>

Untuk mencapai keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan metode. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan berbagai teknik pengumpulan data.
- c. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>39</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini akan peneliti sajikan dalam bentuk bab-bab yang terdiri dari lima bab, yang masing-masing diperinci dalam sub-sub bab secara sistematis dan saling berkaitan. Adapun perinciannya sebagai berikut.

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

---

<sup>38</sup> Sutrisno Hadi, *Metodoogi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 47.

<sup>39</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.

## 2. Bagian Utama

Pada bagian utama dari skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : **PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : **BIOGRAFI SEPTI PENI WULANDANI DAN SCHOOL OF LIFE LEBAH PUTIH.**

Dalam pembahasan bab kedua ini terdapat beberapa sub bab sebagai berikut:

1. Biografi Septi Peni Wulandani
2. Karya dan Prestasi Septi Peni Wulandani
3. Profil *Shool of Life* Lebah Putih Salatiga

Bab III : **IMPLEMENTASI METODE JARI QUR'AN DI SCHOOL OF LIFE LEBAH PUTIH SALATIGA**

Dalam pembahasan bab ketiga ini terdapat beberapa sub bab sebagai berikut:

1. Penerapan metode Jari Qur'an di School of Life Lebah Putih Salatiga
2. Konsep metode Jari Qur'an
  - a. Jilid 1 (Menenal, Membaca dan Cara Menuis Huruf Hijaiyah)

- 1) Mengenal dan Membaca Huruf Hijaiyah
  - 2) Menulis Huruf Hijaiyah
  - 3) Menulis dan Membaca Huruf Hijaiyah Berharakat
- b. Jilid II Pengenalan Huruf Yang Bisa Dan Tidak Bisa Disambung

- 1) Mengenalkan Huruf- huruf yang Tidak Dapat Bersambung Dengan Huruf lainnya
- 2) Membedakan Huruf ‘ل’ dan ‘و’ Dalam Menulis dan Membaca
- 3) Pengenalan Harakat Tanda Baca Panjang
- 4) Pengenalan *Mad Thabi'i*
- 5) Membedakan *Mad Thabi'i* dan *Mad Layyin*

**Bab IV : KELEBIHAN DAN KEKURANGAN METODE JARI QUR'AN**

Dalam pembahasan bab keempat ini peneliti akan membahas mengenai kelebihan dan kekurangan metode Jari Qur'an saat di terapkan kepada anak usia 3-12 tahun di School of Life Lebah Putih Salatiga.

**Bab V : PENUTUP**

Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan skripsi ini dan saran-saran yang memungkinkan untuk diperhatikan.

### **3. Bagian Akhir**

Dibagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang telah peneliti kemukakan secara keseluruhan tentang Metode Cepat Menulis Dan Membaca Al-Qur'an Untuk Anak Usia 3-12 Tahun (Studi Terhadap Konsep Dan Implementasi Metode Jari Qur'an Karya Septi Peni Wulandani Di School Of Life Lebah Putih Salatiga), maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode jari Qur'an adalah metode pembelajaran menulis dan membaca Al-Qur'an yang terdapat pada kegiatan *Morning Activity* dan *Gotazone* di School of Life Lebah Putih Salatiga. *Morning Activity* adalah kegiatan yang di lakukan pada jam 07:00 s/d 07:30 sementara *Gotazone* di lakukan pada sore hari. Pada kegiatan ini terdapat berbagai pos-pos belajar, seperti pos membaca, berhitung dan pos Al-Qur'an. Pada pos belajar Al-Qur'an, anak di ajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Jari Qur'an, aktivitas pembelajaran pada pos Al-Qur'an ini anak di ajarkan menulis dan membaca Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan seperti bernyanyi, bergerak, menggambar, bercerita dan lain-lain.
2. Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, adapun kelebihan dan kekurang metode Jari Qur'an adalah:
  - (1) Menempatkan dan mengelompokan huruf kedalam bentuk geometri.
  - (2) Mudah di pelajari oleh berbagai macam gaya belajar / bermain anak.
  - (3) Penggunaan dan pemanfaatan alat peraga yang variatif.
  - (4) Anak di ajarkan

menulis Al-Qur'an sejak dini. (5) internalisasi nilai lewat filem / cerita edukasi. Adapun kekurangan metode Jari Qur'an adalah: (1) Tidak terstruktur dalam mengnalkan huruf hijaiyah. (2) tidak efektif diterapkan bagi anak yang mempunyaikekurangan / kebutuhan khusus. (3) tidak efektif di terapkan pada orang dewasa.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang perlu peneliti kemukakan adalah:

1. Dengan adanya kekurangan-kekurangan di atas maka perlu peneliti tekankan bahwa Metode Jari Qur'an sangat memiliki manfaat dan kontribusi positif dalam dunia pendidikan Islam khususnya pengajaran Al-Qur'an. Untuk itu, para pembaca, ini merupakan sebuah kesempatan untuk di teliti dan dikembangkan mengingat untuk jilid tiga dan empat masih dalam proses penelitian lanjutan.
2. Usia 3-12 tahun adalah fase bermain , oleh karena itu bagi para orang tua dan guru metode ini dirasa sangat penting untuk dikuasai agar anak bisa mempelajari Al-Qur'an dengan perasaan gembira dan menyenangkan dimanapun dan kapanpun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Bajjar, *75 Langkah Cemerlang Melahirkan Anak Unggul*, Jakarta: Robbani Press, 2004
- Adi W. Gunawan, *Born to Be a Genius*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Bobi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning, membisaakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*, diterjemahkan dari *Quantum Learning, Unleashing The Genius In You*, (New York: Dell Publishing, 1992), oleh Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa, 1999
- Depdiknas, *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas, 2002
- Fatahudin, *Pendoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Untuk Guru Agama Sekolah Dasar*, Jakarta: Serajaya, 1982
- H. Hamdani Ihsan dan H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- K.Eileen Allen & Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*, alih bahasa oleh Valentino, Jakarta: PT Indeks, 2008
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak; Psikologi Perkembangan*, Cet. IV, Bandung: Maju Mundur, 1990
- Lailia Zumaroh, *"Pengembangan Kecerdasan Emosional Dalam Perkembangan Anak Usia 0-12 Tahun"* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- M. Muna Fatkur Rohman, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Pada TPA Al-Muhsin di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Nglaren Cebongan Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan: Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo, 2003
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Krangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: CV.Toha Putra, 1996



Panut Marwanto “*Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Qiro’aty di Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta*” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005

Siti, Fatonah, “*Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Iqra Pada Anak Kelas V di SDN Ngalang II, Gedangsari Gunung Kidul*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2003

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2008

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993

Sutrisno Hadi, *Metodoogi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004

Zulfison dan Muharom, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Mandiri*, Jakarta: CiputatPress, 2003

Widi Astuti, Septi Peni Wulandani, *Sang Inovator Pendidikan*, <http://widi80.blogdetik.com/2012/09/21/septi-peni-wulandani-sang-inovator-pendidikan/>, di akses 28, Desember 2012

Pendidikan Guru TK-Guru Taman Kanak-kanak, *Manfaat Gerak dan Lagu Untuk Anak-anak*, <http://pgtk--darunnajah.blogspot.com/2011/11/manfaat-gerak-dan-lagu-untuk-anak-anak.html>. di akses 30-01-2013

## INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK SEPTI PENI WULANDANI

Nama : Septi Peni Wulandani

Pekerjaan : Ibu Profesional

Usia :-

1. Bagaimana awal mula bu Septi Peni Wulandani mempunyai ide untuk menciptakan metode Jari Al-Qur'an?
2. Apa alasan Ibu Septi hanya mengkhususkan metode Jari Al-Qur'an tersebut hanya untuk usia 3-12 tahun? Apakah ada kaitannya dengan ranah perkembangan psikologi?
3. Lalu bagaimana proses mengenalkan metode Jari Al-Qur'an kepada masyarakat luas sehingga metode tersebut bisa dipakai oleh banyak lembaga pendidikan di Aceh?
4. Dari hasil wawancara kemarin dengan Kak Jo, bahwa salah satu cara Ibu Septi mengenalkan Metode Jari Al-Qur'an kepada Masyarakat Salatiga khususnya adalah dengan mengadakan pelatihan Ustad/ Ustadzah di school of life pada bulan Rhamadhan kemarin. Lalu bagaimana respon dan perkembangannya sampai sekarang?
5. Sudah berapa lama metode Jari Qur'an diterapkan di School of Life Lebah Putih Salatiga?
6. Bagaimana proses atau prosedur pengejaran Jari Qur'an yang ibu terapkan di School of Life?
7. Dalam setiap bulan sekali school of life mengadakan *perent getring* (pertemuan orang tua wali), lalu bagaimana respon orang tua terhadap keberadaan Jari Qur'an?
8. Apa tujuan Ibu mengadakan Gotta Zone?
9. Apa itu *Morninga Activity* ?
10. Bagaimana upaya ibu dalam merealisasikan buku Jari Qur'an level 3 dan 4?

## INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU

Nama : Jauharotul Khoir/ Kak Joe dan Sa'adatun Nisak/ Kak Anis  
Pekerjaan : Guru / Mentor Jari Qur'an  
Usia :-

1. Apa Jari Qur'an itu ?
2. Bagaimana konsep dan penerapan metode Jari Qur'an ?
3. Dalam seminggu. Berapa kali atau berapa alokasi waktu yang disediakan oleh school of life dalam pembelajaran menggunakan Jari Al-Qur'an?
4. Dalam hal pengejaran, adakah perbedaan pola pengajaran yang diterapkan mengenai perbedaan usia anak 3-12 tahun?
5. Apakah dalam Jari Qur'an juga di ajarkan Makhorijul Huruf, Tajwid, Huruf yang bisa dan tidak bisa disambung?
6. Bagaimana respon anak-anak ketika belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Jari Qur'an?
7. Apa kendala yang sering dihadapi anak dalam penguasaan Jari Qur'an. Dan bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut?
8. Media apa saja yang bisa menunjang Metode Jari Qur'an?
9. Buku level 3 dan 4 kan masih dalam tahapan penelitian lalu bagaiman proses pembelajaran tanpa buku tersebut?
10. Terkait masalah evaluasi hasil belajar, bagaimana perkembangan anak setelah mempelajari Jari Qur'an?

## Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2013  
Jam : 10 : 00  
Lokasi : School of Life Lebah Putih Salatiga  
Sumber Data : Jauharotul Khoir/ Kak Joe

### A. Deskripsi Data

Informan merupakan salah satu guru yang mengampu pengajaran Al-Qur'an di *Morning Activity* dan *Gotta Zone* . Informan juga merupakan guru pengampu Al-Qur'an di TPA lain di Salatiga. Wawancara dan observasi kali ini merupakan yang pertama dilakukan oleh peneliti bersama informan dalam studi pendahuluan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi dan proses pengaplikasian metode Jari Al-Qur'an di School of Life Lebah Putih Salatiga dan perbandingan dengan penggunaan metode lain di TPA yang informan ampu di luar School of Life lebah Putih.

Hasil wawancara dan observasi tersebut terungkap bahwa metode menulis dan membaca Al-Qur'an dengan metode Jari Qur'an di School of Life lebah Putih telah berlangsung selama kurang lebih 2 tahun, terhitung masih baru dan butuh banyak pengembangan. Perbedaan yang dirasakan oleh informan ketika mengampu Al-Qur'an menggunakan metode Jari Al-Qur'an di School of Life lebah Putih terletak pada iklim pembelajaran yang lebih menyenangkan daripada ketika informan menggunakan metode lain di luar School of Life lebah Putih.

## **B. Interpretasi**

Metode Jari Qur'an menitik beratkan kepada pemenuhan kebutuhan anak akan bermain tanpa meninggalkan kewajibannya untuk belajar.



## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2013

Jam : 14 : 00

Lokasi : Margosari

Sumber Data : Septi Peni Wulandani (penemu metode Jari Qur'an)

### A. Deskripsi data

Informan adalah penemu berbagai metode pembelajaran termasuk salah satunya adalah metode Jari Qur'an. Wawancara dilakukan di rumah informan yaitu di Margosari Salatiga dan wawancara kali ini lebih menekankan kepada sejarah penemuan, tujuan di ciptakannya metode Jari Quran.

Hasil dari wawancara adalah kegelisahan yang informan rasakan akan keadaan anak-anak yang semakin jauh dari Al-Qur'an juga terhadap metode pengajaran Al-Qur'an yang telah ada terkesan monoton dan kurang memperhatikan perbedaan-perbedaan gaya belajar anak dalam proses penyerapan informasi. Sebelum penemuannya di gunakan, informan terlebih dahulu menguji cobakannya di lingkungan internal yakni kepada anaknya, setelah respon baik dirasakan barulah metode Jari Qur'an di gunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah rintisannya yaitu School of Life Lebah Putih Salatiga.

### B. Interpretasi

Dongeng, bermain dan hadiah adalah tiga hal yang membuat anak-anak suka terhadap sesuatu, sehingga dalam belajar baca tulis Al-Qur'an itupun harus dengan bermain dikarenakan anak-anak itu kurang efektif jika belajar Al-Qur'an

hanya dengan duduk, membaca dan menghafal, karena aktivitas tersebut kurang menarik untuk dilakukan oleh anak-anak. Oleh karena itu Septi Peni Wulandani menggagas Jari Al-Qur'an yang semuanya dilakukan dengan aktivitas bermain, tidak ada anak-anak yang duduk manis, menghafal melainkan dikemas sesuai dengan dunia mereka yaitu bermain seperti gerak, bernyanyi, menggambar sehingga anak-anak banyak yang suka dan proses pembelajaran tidak monoton.



### Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at 01 Maret 2013

Jam : 15: 00

Lokasi : School of Life Lebah Putih Salatiga

Sumber Data : Jauharotul Khoir/ Kak Joe

#### A. Deskripsi data

Setiap hari Selasa dan Jum'at jam 15:00 sampai dengan jam 17:00 adalah jadwal Kak Joe pada kegiatan *Gotta Zone* baca tulis Al-Qur'an. Pada hari pertama penelitian peneliti masih mengamati proses pengaplikasian metode Jari Qur'an dengan mendokumentasikan hal-hal yang dianggap penting seperti foto berikut ini

:



Gambar 1. Anak belajar menulis huruf hijaiyah pada media kertas lipat

Foto di atas diambil ketika proses belajar menulis huruf *Hijaiyah* di halaman sekolah dimana kak joe selaku fasilitator menggunakan media kertas warna sebagai daya tarik anak-anak dalam belajar.



## **B. Interpretasi**

Penggunaan media harus disesuaikan dengan masa dimana seseorang belajar, dikarenakan hal itu berpengaruh terhadap iklim pembelajaran dan proses penyerapan informasi dalam pembelajaran. Foto di atas merupakan sebagian bukti bahwa alokasi 2 jam kegiatan baca tulis Al-Qur'an yang ditetapkan tidak berpengaruh terhadap turunnya *mood* anak dalam mencerna pembelajaran.



## Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin 04 Maret 2013

Jam : 15: 00

Lokasi : School of Life Lebah Putih Salatiga

Sumber Data : Sa'adatun Nisak/ Kak Anis

### A. Deskripsi data

Pada hari kedua dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menguatkan data penelitian.



Gambar 2. Kak Anis membimbing anak menulis huruf hijaiyah

Foto di atas di ambil ketika proses menulis huruf *Hijaiyah* dimana Kak anis tengah membantu salah seorang anak dengan membuat arsiran berdasarkan bentuk

hurufn yang di tugaskan untuk ditulis, selanjutnya anak akan menuliskan huruf tersebut mengikuti arsiran yang dibuat oleh Kak Anis.

## **B. Interpretasi**

Kemampuan anak dalam memahami pelajaran berbeda-beda, salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah tipikal dasar anak dalam usahanya mempelajari sesuatu oleh karena itu Anak-anak lebih membutuhkan contoh daripada kritik ketika ia tidak mampu melakukan tugasnya dengan baik.



## Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa 05 Maret 2013  
Jam : 07 : 00  
Lokasi : School of Life Lebah Putih Salatiga  
Sumber Data : Sa'adatun Nisak/ Kak Anis

### A. Deskripsi data

Setiap pukul 07 : 00 pagi di hari selasa sampai hari jum'at sebelum memulai pembelajaran di kelas seluruh siswa melakukan kegiatan *Morning Activity*, kegiatan ini bertujuan untuk memulihkan permasalahan-permasalahan yang anak bawa dari rumah agar tidak berdampak ketika proses pembelajaran di kelas. Seperti pada foto berikut ini :



Gambar 3. Suasana *Morning Activity*

### B. Interpretasi :

Sekolah berupaya menjaga kestabilan *mood* anak dengan mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk merangsang tumbuhnya *good mood* pada diri anak.

## Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu 06 Maret 2013  
Jam : 14 : 00  
Lokasi : School of Life Lebah Putih Salatiga  
Sumber Data : Jauharotul Khoir/ Kak Joe

### A. Deskripsi data

Pada kegiatan *Gotta Zone* kali ini peneliti menggunakan 2 metode pengumpulan data yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai respon orang tua terhadap metode penggunaan metode Jari Qur'an dalam mendidik putra-putrinya belajar Al-Qur'an.

Hasil wawancara kali ini menjelaskan tentang adanya suatu kegiatan dalam satu bulan sekali antara guru dan orang tua anak. Dalam pertemuan tersebut guru dan orang tua bebas melakukan komunikasi mengenai tumbuh kembang anaknya di sekolah sekaligus adanya transparansi mengenai penggunaan-penggunaan metode pembelajaran yang mendukung epektifitas belajar anak termasuk didalamnya ada diskusi mengenai penggunaan metode Jari Qur'an. Alhasil banyak dari orang tua yang mendukung tentang penerapan metode Jari Qur'an untuk pendidikan Qur'an anak-anaknya.

### B. Interpretasi :

Orang tua adalah komponen yang sangat penting untuk pendidikan anaknya di rumah setelah guru di sekolah. Interaksi secara langsung antara orang tua dan guru sangatlah penting, dikarenakan dari interaksi tersebut orang tua akan

tahu perkembangan dan kendala apa yang sering anaknya alami di sekolah dan guru akan mengetahui perkembangan anak ketika di rumah.



## Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Maret 2013

Jam : 07: 30

Lokasi : School of Life Lebah Putih Salatiga

Sumber Data : Sa'adatun Nisak/ Kak Anis

### A. Deskripsi data

Pada kegiatan *Morning Activity* selanjutnya, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti mencatat dua hal yang penting seperti foto berikut ini:



Gambar 4 Anak belajar azan dan iqomah



Gambar 5. Anak sedang melaksanakan shalat duha berjama'ah

## B. Interpretasi data

Kegiatan shalat duha setelah kegiatan *Morning Activity* sangat membantu perkembangan anak dalam pendidikan Agamanya. Beberapa yang menjadi poin penting adalah:

1. Pada gambar satu anak berlatih mengumandangkan *Adzan* dan *Iqomah* sebelum melaksanakan shalat duha berjama'ah.
2. Kegiatan shalat duha juga membantu anak dalam menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a seperti do'a sholat duha, do'a sebelum belajar, anak juga dilatih untuk hafal bacaan-bacaan dan gerakan shalat.



## Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 04 April 2013  
Jam : 07: 00  
Lokasi : School of Life Lebah Putih Salatiga  
Sumber Data : Sa'adatun Nisak/ Kak Anis

### A. Deskripsi data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, kali ini peneliti mengabadikannya lewat rekaman video, dimana dalam video tersebut sedang terjadi proses penyampaian metode Jari Qur'an dengan tambahan media kain flanel dan lagu. Awalnya kain flanel yang disediakan oleh guru di simpan secara acak, lalu guru menyebutkan beberapa huruf *Hijaiyah* kemudian anak berkompetisi untuk mengambilnya dan mengenakannya pada jari. Anak yang berhasil dengan baik akan diberikan coretan bintang pada tangannya.



Gambar 6. Kak Anis memberikan coretan bintang pada anak saat kegiatan *Morning Activity*

## **B. Interpretasi**

Anak-anak perlu diberikan penghargaan atas suatu perbuatan baik yang dilakukannya. Hal ini akan berdampak kepada diri anak bahwa sesuatu perbuatan baik yang dikerjakan akan mendapatkan ganjaran, dan sebaliknya. Pada proses di atas menunjukkan adanya suatu penghargaan yang diberikan kepada anak atas prestasinya.



## Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 05 April 2013

Jam : 15: 00- 17:00

Lokasi : School of Life Lebah Putih Salatiga

Sumber Data : Jauharotul Khoir/ Kak Joe

### A. Deskripsi data

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode dalam menguatkan hasil penelitiannya. Dimana foto-foto ini peneliti peroleh ketika proses latihan menulis huruf *Hijaiyah* pada kelas yang di ampu oleh Kak Nisa. Gambarnya sebagai berikut:





Gambar 7 Hasil kreativitas anak saat belajar menulis huruf hijaiyah

## **B. Interpretasi**

Gambar di atas merupakan hasil dari proses evaluasi menulis huruf hijaiyah yang peneliti ambil, anak diberi kebebasan untuk berkreaitivitas sesuai keinginan dan imajinasi mereka tanpa meninggalkan kewajiban mereka untuk bisa menulis huruf hijaiyah.





## Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2013  
Jam : 15: 00- 17:00  
Lokasi : School of Life Lebah Putih Salatiga  
Sumber Data : Jauharotul Khoir/ Kak Joe

### A. Deskripsi data

Selain menggambar, bergerak, bernyanyi, hadiah, media penunjang untuk menciptakan suasana belajar Al-Qur'an lebih menarik adalah dengan media Film. Seperti pada foto berikut ini:



Gambar 8 Anak menyaksikan film edukasi pada kegiatan *Gotazone*

Foto diambil ketika siswa *Gotta Zone* yang diampu oleh Kak Joe tengah menyaksikan film sejarah Nabi Nuh (Perahu Nabi Nuh). Kegiatan ini dilakukan sebagai pemanasan sebelum proses pembelajaran Al-Qur'an dimulai. Setelah film tersebut selesai, Kak Joe melakukan suatu dialog dengan memberi pertanyaan seputar pemahaman mereka terhadap film tersebut.

## **B. Interpretasi**

Media dapat membantu proses pemahaman seseorang terhadap sesuatu, terbukti dengan kegiatan hari ini anak-anak sebagian besar faham mengenai sifat keteladanan Nabi Nuh.



## Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2013  
Jam : 15: 00- 17:00  
Lokasi : School of Life Lebah Putih Salatiga  
Sumber Data : Sa'adatun Nisak/ Kak Anis

### A. Deskripsi data

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan bersama Kak Anis selaku informan, dan pertanyaan yang peneliti tekankan adalah mengenai tehnik kenaikan kelas atau kenaikan level Jari Qur'an yang di targetkan oleh sekolah terhadap anak.

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya kenaikan level yang ditetapkan berdasarkan tahun kenaikan kelas, melainkan menyesuaikan dengan kemampuan mereka menyerap dan memahami pelajaran. Namun pada kenyataannya waktu yang dibutuhkan untuk anak menghafal huruf *hijaiyah* dengan baik itu tidak lebih dari 2 minggu, sedangkan untuk menulisnya kurang lebih 1-2 bulan.

### B. Interpretasi

Memperlakukan anak-anak dalam proses pembelajaran sangat berbeda dengan cara orang dewasa. Guru dan orang tua harus memahami perkembangan kognitif anak sehingga dapat menyesuaikan bobot yang akan diberikan terhadapnya.



## Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Mei 2013  
Jam : 15: 00- 17:00  
Lokasi : School of Life Lebah Putih Salatiga  
Sumber Data : Sa'adatun Nisak/ Kak Anis dan Jauharotul Khoir/ Kak  
Joe

### A. Deskripsi data

Untuk mengetahui grafik perkembangan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Jari Qur'an maka peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian dengan mengcopy buku catatan harian kegiatan anak-anak semua kelas.

Hasil dokumentasi ini sebagai bukti konkret penelitian yang dilakukan selama proses penelitian di *Shool of Life* Lebah Putih Salatiga yang diletakan dibagian lampiran.

## CURRICULUM VITAE

### DATA PRIBADI

Nama Ibu : Didin Ali Takyudin  
Tempat, Tanggal Lahir : Karawang, 21 Juli 1991  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Kp. Jati Karya RT/RW. 14/04 Ds.  
Karangligar Kec. Telukjambe Barat Kab.  
Karawang  
No. Hp : 087739244071  
Nama Ayah : Sukirno  
Pekerja : Wirasuasta  
Nama Ibu : Eha Juriatul Fu'adah

### PENDIDIKAN FORMAL

TK Sirojul Falah : Tahun 1996 – Tahun 1997  
SD Negeri 3 Margamulya : Tahun 1997 – Tahun 2003  
MTsN Rawamerta : Tahun 2003 – Tahun 2006  
MAS YPPA Al-Hikamussalafiyah : Tahun 2006 – Tahun 2009  
UIN Sunan Kalijag Yogyakarta : Tahun 2009 – Tahun 2015